

SKRIPSI

**ANALISIS PERANAN KOPERASI KASIH SEJAHTERA
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA KELURAHAN
KERINCI TIMUR KECAMATAN PKL.KERINCI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



OLEH :

VIRA WATI
NPM : 145111095

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

ABSTRAK

PERANAN KOPERASI KASIH SEJAHTERA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA DI KELURAHAN KERINCI TIMUR KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

Oleh :

Virawati

145111095

(Dibawah Bimbingan : Pembimbing I : Dra. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si,
Pembimbing II : Drs. H. Armis M.Si.)

Koperasi menjadi sarana perekonomian rakyat atau masyarakat, oleh karena itu harus dikembangkan dan diperkuat kedudukannya dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi ditengah-tengah masyarakat. Diharapkan koreasi kasih sejahtera dapat mewujudkannya, penelitian ini menggunakan 39 sampel dari responden yang diteliti penulis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer, dengan menggunakan metode Deskriptif. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar peranan tingkat suku bunga dan kebutuhan modal yang mempengaruhi anggota Koperasi Kasih Sejahtera dan Untuk menganalisa peranan pinjaman yang di salurkan Koperasi Kasih Sejahter. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera Terbukti dari 39 orang responden, sebagian besar responden tidak setuju sebanyak 29 orang atau 74,36% dan berperan dalam meningkatkan pendapatan responden yang dimana rata-rata pendapatan sebelum menjadi anggota adalah Rp. 1.806.410,26 dan rata-rata pendapatan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera adalah Rp. 3.062.820,51 atau sebesar 69,55%.

Kata Kunci : Koperas ; Tingkat Bunga ; Pendapatan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Definisi Koperasi	9
2.1.2 Fungsi dan Tujuan Koperasi	10
2.1.3 Prinsip Koperasi	11
2.1.4 Jenis-jenis Koperasi	14
2.1.5 Permodalan Koperasi	15
2.1.6 Kredit	20
2.1.7 Pendapatan	22
2.1.8 Penelitian Sebelumnya	23
2.2 Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	26

3.3 Jenis dan Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisis Data	28

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN DAERAH PENELITIAN

4.1 Geografis dan Demografis.....	30
4.2 Sejarah KKS Pangkalan Kerinci.....	34
4.3 Kelembagaan KKS Pangkalan Kerinci.....	36
4.4 Struktur Organisasi KKS Pangkalan Kerinci.....	37

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden.....	46
5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggota Koperasi Melakukan Pinjaman di KKS Pangkalan Kerinci.....	49
5.2.1 Tingkat Bunga	50
5.2.2 Kebutuhan Modal	51
5.3 Peranan KKS Pangkalan Kerinci Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota Di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kota	52

5.3.1 Modal Responden Sebelum Menjadi

Anggota di KKS Pangkalan Kerinci.....	52
---------------------------------------	----

5.3.2 Modal Responden Sesudah Menjadi	
Anggota di KKS Pangkalan Kerinci.....	53
5.3.3 Pendapatan Responden Perbulan	
Sebelum Menjadi Anggota di Koperasi	
Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci	55
5.3.4 Pendapatan Responden Sebulan Sesudah	
Menjadi Anggota Koperasi Kasih	
Sejahtera Pangkalan Kerinci	56
5.3.5 Analisa Rata-rata Peningkatan	
Pendapatan Responden Perbulan	57

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I

LAMPIRAN II



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1.1 : Jumlah Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci dari Tahun 2012-2016	4
Tabel 1.2 : Sisa Hasil Usaha (SHU) KKS Kelurahan Kerinci Kecamatan Pkl. Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2013-2017	5
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Kelurahan Kerinci Timur Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Umur	32
Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	47
Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden	47
Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden.....	48
Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Jenis Usaha Responden	49
Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Tentang Suku Bunga Yang Menjadi Alasan Meminjam Dana Di Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci.....	50
Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Tentang Kebutuhan Modal Yang Menjadi Alasan Meminjam Dana Di Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci.....	51
Tabel 5.7 : Distribusi Frekuensi Kebutuhan Modal Usaha Responden Sebelum Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.....	53
Tabel 5.8 : Distribusi Frekuensi Kondisi Modal Responden Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.....	54
Tabel 5.9 : Pendapatan Responden Perbulan Sebelum Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci	56
Tabel 5.10 : Pendapatan Responden Perbulan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci	57
Tabel 5.11 : Rekapitulasi Modal dan Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Koperasi adalah perekonomian rakyat atau masyarakat yang harus dikembangkan dan diperkuat kedudukannya dalam rangka menumbuhkan demokrasi ekonomi ditengah-tengah masyarakat. Sehingga koperasi dapat menjadi salah satu landasan bagi terciptanya masyarakat yang makmur, sejahtera dan berkeadilan sosial. Peranan koperasi yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang telah berhasil dikembangkan, perlu lebih ditingkatkan lagi agar dapat memegang peran utama guna mendorong laju pertumbuhan kehidupan ekonomi.

Selanjutnya peran koperasi yang sudah berjalan dapat diperluas dan di kembangkan lagi kesektor-sektor lainnya seperti sector industri, perdagangan, angkutan, jasa, dan lain sebagainya. Usaha-usaha yang dikembangkan koperasi harus disertai pembinaan yang terarah. Agar kegiatan koperasi maupun peran serta anggota semakin meningkat. Sehingga manfaat dan tujuan dari keberadaan koperasi di tengah kehidupan masyarakat bias tercapai baik bagi anggota maupun masyarakat. Untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh pihak pengurus beserta anggota koperasi, perlu adanya Pembinaan terarah bagi wadah perkoperasian, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pengurus serta anggota koperasi dalam mengelola unit-unit usaha koperasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian Pasal 1, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Koperasi Kasih Sejahtera di Pangkalan Kerinci merupakan salah satu koperasi yang ada di daerah tersebut, dimana perkembangannya cukup baik dan membantu masyarakat setempat. Koperasi ini di dirikan untuk membantu masyarakat setempat yang kurang dapat memenuhi kebutuhan ekonominya agar hidup sejahtera.

Koperasi merupakan sebuah organisasi yang berdasarkan pada nilai-nilai sosial, di dalam dasarnya merupakan kumpulan orang atau badan hukum dan bukan merupakan kumpulan modal. Akan tetapi bukan berarti koperasi tidak memerlukan modal yang likuid. Dalam dunia usaha dewasa ini yang berkembang dengan pesat dimana tingkat persaingan semakin ketat, koperasi dituntut untuk dapat berperan lebih besar dalam memberdayakan ekonomi rakyat. Guna menjaga eksistensi usahanya koperasi dituntut untuk senantiasa mengupayakan suatu mekanisme atau proses pengelolaan struktur keuangan yang memungkinkan untuk menjaga kesehatan koperasi tersebut.

Untuk menilai sejauh mana tingkat kesehatan koperasi tersebut koperasi harus dapat menilai performa dari koperasinya agar dapat mengevaluasi kekurangan yang ada dan mengambil tindakan perbaikan sehingga koperasi dapat menjatah tingkat kesehatannya. Salah satu cara untuk menilai performa suatu koperasi adalah melalui laporan keuangannya, laporan tersebut harus mampu menyajikan informasi tentang keadaan keuangan suatu koperasi yang sebenarnya, agar pihak manajemen dapat melakukan evaluasi dengan tepat dan mengambil tindakan tepat dalam mengantisipasi kekurangan yang ada.

Oleh karena itu sebagai badan atau pun lembaga yang berwatak sosial diharapkan mampu menjalankan fungsi dan perannya sebagaimana yang telah ditetapkan didalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Yakni koperasi berperan membangun dan mengembangkan potensi dan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat umumnya, untuk

meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial. Selanjutnya koperasi juga diharapkan mampu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Koperasi juga berkembang di Kabupaten Pelalawan. Sebagai pusat perdagangan dan jasa, Kabupaten Pelalawan juga memiliki program pembangunan ekonomi kerakyatan yang memberikan perhatian khusus kepada upaya peningkatan ekonomi dan partisipasi rakyat, yang merupakan bagian dari upaya mempercepat pengentasan kemiskinan di perkotaan.

Di Kabupaten Pelalawan, yang tercakup di ekonomi kerakyatan, yaitu industri kecil dan menengah serta koperasi dan pengusaha kecil. Salah satu Koperasi yang ada di Kabupaten Pelalawan adalah Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci.

KKS Pkl. Kerinci merupakan suatu lembaga yang bukan hanya bergerak dibidang simpan pinjam, namun juga bergerak dibidang distribusi kebutuhan pokok. Untuk saat ini tepatnya di tahun 2017, KKS Pkl. Kerinci hanya bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa simpan pinjam untuk anggotanya. KKS Pkl. Kerinci juga memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan juga memiliki rencana kerja yang ditetapkan oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT). Intinya bahwa Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci mengalami pertambahan setiap tahunnya. Pertambahan terbesar pada tahun 2015 jumlah anggota 300 dengan pertambahan 21 orang.

Tabel1.1 :Jumlah Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci dari Tahun 2012-2016.

Tahun	JumlahAnggota (Orang)	Pertambahan (Orang)
2013	268	-
2014	279	11
2015	300	21
2016	311	11
2017	319	8
Jumlah	1477	51

Sumber: Kantor Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci, 2017

Sisa hasil usaha (SHU) yang besar merupakan tujuan utama suatu koperasi, semakin besar SHU semakin bertambah kemampuan yang ada pada koperasi tersebut.Akan tetapi SHU yang besar belum tentu merupakan ukuran bahwa koperasi telah berjalan dengan efisien didalam menggunakan modal.

Tabel 1.2 : Sisa Hasil Usaha (SHU) KKS Kelurahan Kerinci Kecamatan Pkl. Kerinci Kabupaten Pelalawan tahun 2013-2017.

Tahun	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp.)	Kenaikan (Rp.)	Persentase Kenaikan (%)
2013	394.313.748,80	-	-
2014	460.691.193,10	66.377.444,30	16,83
2015	511.906.973,79	51.215.780,69	11,11
2016	692.559.585,00	180.652.611,21	35,29
2017	833.464.247,00	140.904.662,00	20,34

Sumber: Kantor Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci, 2017

Dari tabel 1.2 dapat diketahui perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) KKS Pkl. Kerinci mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya relative kecil. Peningkatan terbesar pada tahun 2016 dengan Kenaikan sebesar 35,29%.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Peranan Kredit Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci yang ada di Kelurahan Kerinci Kecamatan Pkl. Kerinci Kabupaten Pelalawan dengan judul :“ ANALISIS PERANAN KOPERASI KASIH SEJAHTERA (KKS) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN USAHA ANGGOTA DI KELURAHAN KERINCI TIMUR KECAMATAN PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan data yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana Peranan Pinjaman yang disalurkan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) terhadap pendapatan usaha anggota di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

1.3 Tujuan Penelitian

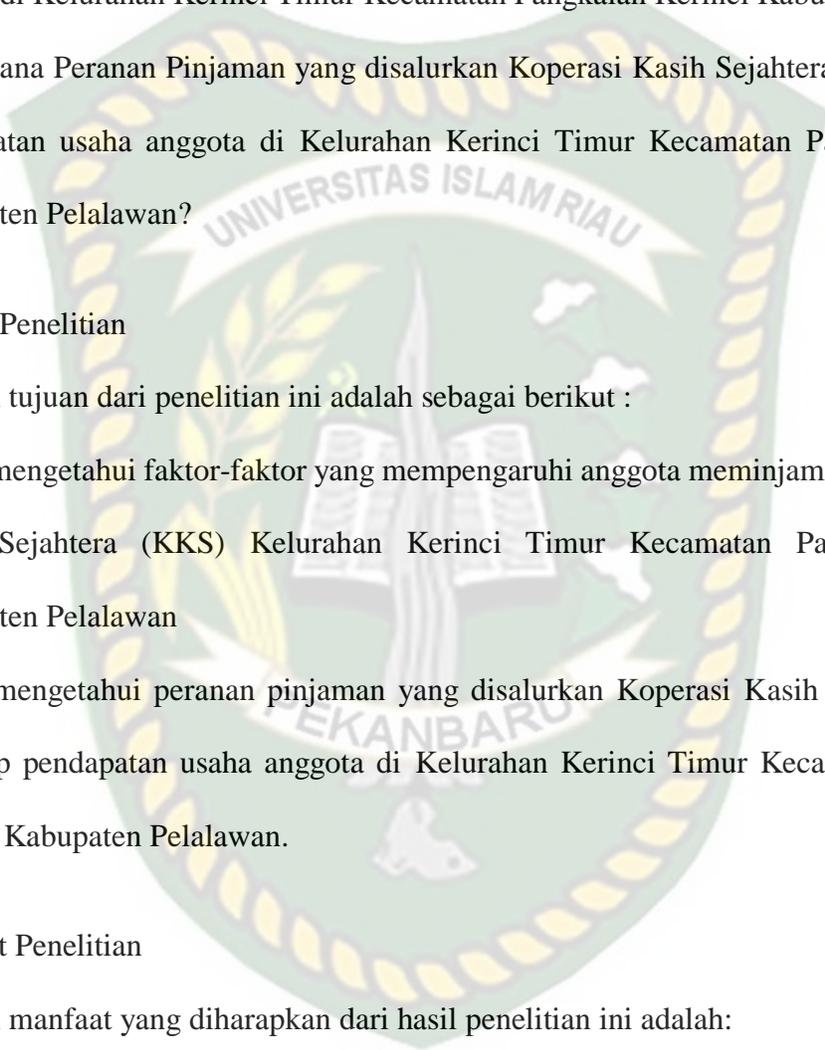
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
2. Untuk mengetahui peranan pinjaman yang disalurkan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) terhadap pendapatan usaha anggota di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan dalam membuat kebijakan perkoperasian bagi pemerintah dan lembaga atau instansi yang terkait dengan permasalahan perkoperasian.



2. Bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang ingin meneliti lebih lanjut dalam masalah yang sama pada masa yang akan datang.
3. Wacana untuk menerapkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah penulis peroleh selama kuliah.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan proposal ini, maka penulis membaginya dalam enam bab, dimana pada masing-masing bab yang semuanya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESA

Dalam bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut, diantaranya pengertian Koperasi, pengertian sisa hasil usaha, dan konsep-konsep tentang pendapatan serta hipotesis yang perlu diuji kebenarannya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi metodologi penelitian yang meliputi teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data serta analisis data.

BAB IV KEADAAN DAERAH DAN LOKASI PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran umum dari daerah yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data hingga pembahasan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, penulis akan memberi kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Definisi Koperasi

Koperasi merupakan perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan yang sama di kalangan mereka, kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha bersama dalam koperasi. Jadi orang-orang tersebut bergabung dengan sukarela, atas kesadaran akan adanya kebutuhan bersama, sehingga dalam koperasi tidak ada unsur paksaan, ancaman atau campur tangan pihak lain Widiarti (2003 : 32).

Definisi dari koperasi UU No.25 tahun 1992 bab 1 dijelaskan “Koperasi Indonesia adalah beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas dasar kekeluargaan”.

Perkumpulan orang-orang yang mengakui adanya kebutuhan tertentu yang sama dikalangan masyarakat. Kebutuhan yang sama ini secara bersama-sama diusahakan pemenuhannya melalui usaha yang dilakukan untuk koperasi. Jadi orang-orang tersebut tergabung dengan sukarela atas kesadaran adanya kebutuhan bersama, tanpa paksaan dan ancaman dari pihak lain. Anoraga dan Djoko Sudantoko (2002 : 4)

Soeriatmadja dalam Hendrojogi (2002 : 22) dalam kuliahnya pada fakultas ekonomi Universitas Indonesia memberikan definisi-definisi koperasi sebagai perkumpulan dari orang-orang atas dasar kebersamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan dan atas tanggung jawab bersama.

Koperasi merupakan perkumpulan manusia atau orang-orang yang dengan inisiatifnya sendiri hendak bekerjasama untuk memajukan ekonominya dengan demikian koperasi bermakna sebagai alat bagi golongan ekonomi lemah yang berkumpul secara sukarela bekerjasama untuk dapat mengatasi ekonominya sehingga mampu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kehidupannya.

Dari pengertian tersebut, maka dapat diambil ciri-ciri koperasi itu antara lain :

1. Kekeluargaan, kerjasama, serta gotong royong atas kesadaran kebutuhan bersama.
2. Bertujuan untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.

Tidak adanya paksaan, ancaman, maupun campur tangan pihak lain didalam keanggotaan koperasi.

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Koperasi

Koperasi memiliki tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat adil dan makmur. UU No.25 tahun 1992 menyatakan koperasi mempunyai fungsi dan peranan : Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosial.

2.1.3 Prinsip Koperasi

Undang - undang No. 25 tahun 1992 pasal 5 menyebutkan bahwa prinsip koperasi Djoko Muljono (2012 : 7) adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
2. Pembagian SHU adil dan sebanding dengan peran.
3. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal.

4. Kemandirian.
5. Pendidikan perkoperasian.
6. Kerjasama antar koperasi.
 - a. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi menegaskan bahwa pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggotalah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokratis, tidak otoriter, dimana kekuasaan tertinggi koperasi ada pada rapat anggota dan setiap anggota mempunyai suara yang sama dalam menentukan keputusan. Pengurus memegang amanah dari anggota, sedangkan pengelola sebagai karyawan memegang amanah dari pengurus. Pengurus dapat diangkat dan diturunkan oleh rapat anggota, dan pengelola atau karyawan dapat turunkan atau diangkat oleh pengurus. Hubungan antara pengelola usaha dengan pengurus koperasi merupakan hubungan kerja atas dasar perikatan.

- b. Pembagian SHU yang adil dan sebanding dengan perannya

Pembagian SHU identik dengan pembagian laba, yang dalam kamus koperasi tidak semua harus dibagikan kepada anggota. Ada sebagian yang digunakan untuk kepentingan masyarakat dan ada yang dibagikan kepada masing-masing anggota menurut perannya dalam kegiatan usaha koperasi. Peran anggota tersebut dapat diwujudkan pada pembentukan simpanan pokok, simpanan wajib sebagai modal koperasi, dan berbagai simpanan lain, serta dalam bentuk modal penyertaan untuk menambah modal kerja.

Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi, namun juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai

kekeluargaan dan keadilan. Peran masing-masing anggota berbeda terkait dengan bagian SHU, namun tidak mengubah penentuan tujuan koperasi. Anggota yang SHU-nya kecil harus menyadari bahwa hal itu karena peran mereka kecil; demikian sebaliknya jika SHU mereka besar. Yang besar selalu memikirkan yang kecil untuk menjaga tujuan koperasi tidak berubah sesuai asas kekeluargaan.

c. Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal

Anggota koperasi dapat menempatkan modalnya pada koperasi, yang oleh koperasi akan diakui sebagai Modal Penyertaan. Atas modal tersebut koperasi dapat memberikan jasa yang besarnya sesuai kemampuan koperasi dan sebanding dengan besarnya penempatan modal tersebut.

Penempatan modal dari mereka yang mampu tidak membuat koperasi dikuasai oleh mereka yang mampu. Penempatan modal dari mereka yang mampu tetap membuat tujuan koperasi terjaga sesuai kemauan koperasi, bahkan akan membuat koperasi semakin mudah mencapai tujuan.

d. Kemandirian

Koperasi merupakan badan hukum yang mandiri, yang anggotanya bebas menentukan tujuan dibentuknya koperasi sesuai ketentuan koperasi, tidak dipengaruhi seseorang, badan usaha lain, bahkan pemerintah.

Pemerintah tidak perlu ikut serta dalam menentukan Anggaran Dasar koperasi. Pemerintah cukup melihat apakah anggaran dasar koperasi sesuai dengan asas koperasi atau tidak. Kalau tidak maka izin berdirinya koperasi tidak perlu diberikan dan menyarankan untuk membentuk badan usaha lain.

e. Pendidikan perkoperasian

Kesamaan tujuan koperasi tersebut secara terus-menerus diberitahukan baik melalui pendidikan maupun pelatihan yang sumber dananya dibentuk sendiri oleh koperasi dari sebagian SHU yang disisihkan sebagai dana pendidikan. Diharapkan dari pendidikan dan pelatihan tersebut, pengetahuan dan kesadaran anggota tentang kesamaan tujuan tetap terjaga karena hanya dengan kesamaan tujuan itu kelangsungan usaha koperasi tetap terjaga dan kesejahteraan anggota dapat dicapai.

f. Kerja sama antarkoperasi

Koperasi bekerja sama dengan koperasi lain karena koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat. Kerja sama dilakukan untuk menghadapi persaingan yang sangat berat dari para pelaku ekonomi lain yang ditidak berbasis rakyat, terutama dalam rangka ekonomi global sekarang ini.

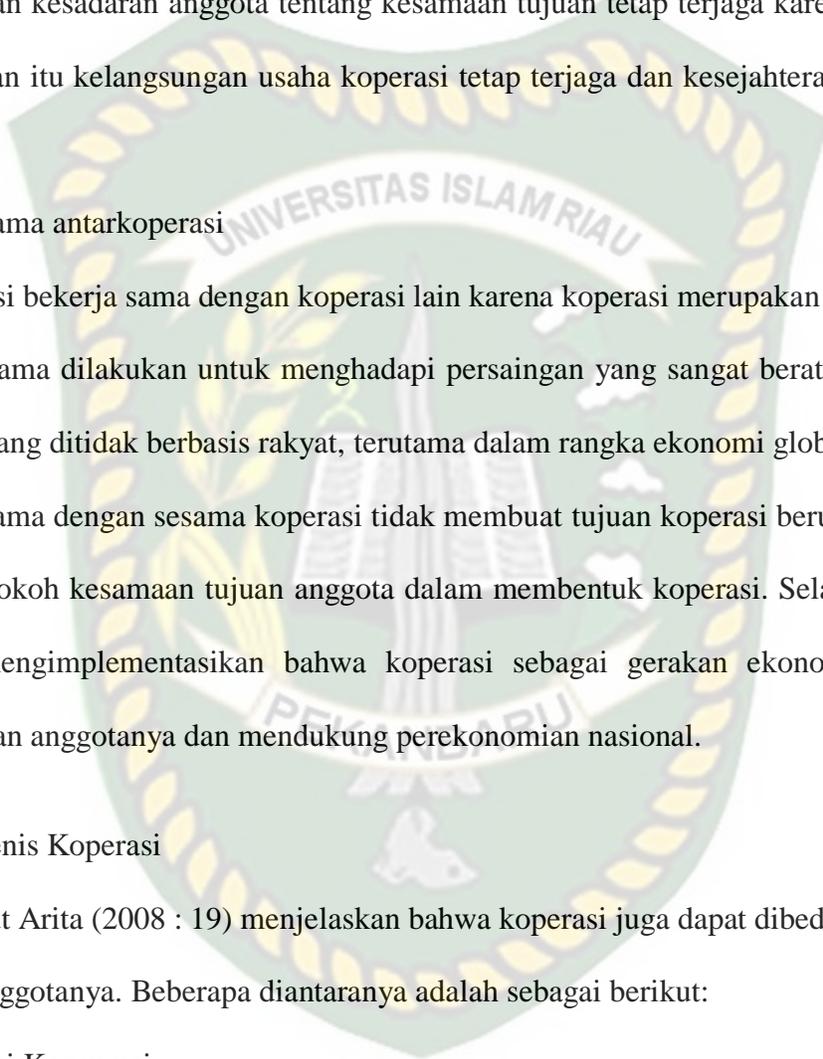
Kerja sama dengan sesama koperasi tidak membuat tujuan koperasi berubah, tetapi justru akan memperkuat kesamaan tujuan anggota dalam membentuk koperasi. Selain itu juga dapat benar-benar mengimplementasikan bahwa koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dapat menyejahterakan anggotanya dan mendukung perekonomian nasional.

2.1.4 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut Arita (2008 : 19) menjelaskan bahwa koperasi juga dapat dibedakan berdasarkan kepentingan anggotanya. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah jenis koperasi konsumen. Anggota koperasi konsumsi memperoleh barang dan jasa dengan harga lebih murah, lebih mudah, lebih baik dan dengan pelayanan yang menyenangkan.



b. Koperasi Produksi

Koperasi produksi disebut juga koperasi pemasaran. Koperasi produksi didirikan oleh anggota yang bekerja di sektor usaha produksi seperti petani, peternak, pengerajin, dan sebagainya.

c. Koperasi Jasa

Koperasi jasa didirikan bagi calon anggota yang menjual jasa. Misalnya, usaha distribusi, usaha perhotelan, angkutan, restoran, dan lain-lain.

d. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam didirikan untuk mendukung kepentingan anggota yang membutuhkan tambahan modal usaha dan kebutuhan finansial lainnya.

e. *Single Purpose* dan *Multi Purpose*

Koperasi *Single Purpose* adalah koperasi yang aktivitasnya terdiri dari satu macam usaha. Misalnya, koperasi bahan kebutuhan pokok, alat-alat pertanian, koperasi simpan pinjam dan lain-lain. Sedangkan Koperasi *Multi Purpose* adalah koperasi yang didirikan oleh para anggotanya untuk dua atau lebih jenis usaha. Misalnya, koperasi ekspor dan impor, dan lain-lain.

2.1.5 Permodalan Koperasi

a. Arti Modal Bagi Koperasi

Meskipun koperasi Indonesia bukan merupakan bentuk kumpulan modal, namun sebagai suatu badan usaha maka di dalam menjalankan usahanya koperasi memerlukan modal pula. Tetapi, pengaruh modal dan penggunaannya dalam koperasi tidak boleh mengaburkan dan mengurangi makna koperasi, yang lebih menekankan kepentingan kemanusiaan dari pada kepentingan

kebendaan. Jumlah modal yang diperlukan oleh suatu koperasi sudah harus ditentukan dalam proses pengorganisasian atau pada waktu pendiriannya dengan rincian beberapa modal tetap dan beberapa modal kerja yang diperlukan.

Modal tetap disebut juga modal jangka panjang diperlukan untuk menyediakan fasilitas fisik koperasi, seperti untuk pembelian tanah, gedung, mesin, dan kendaraan.

Modal kerja yang disebut juga modal jangka pendek diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional koperasi seperti gaji, pembelian bahan baku, pembayaran pajak, dan premi asuransi, dan sebagainya. Jika koperasi itu koperasi simpan pinjam, maka modal ini diperlukan untuk pemberian pinjaman kepada para anggota (*circulating capital*).

Dana pendirian/ pengorganisasian (*organization fund*) digunakan untuk membiayai pengeluaran koperasi selama dalam proses pendirian atau pengorganisasian. Dana ini diperlukan sebelum organisasi bisa beroperasi seperti untuk izin pendirian, izin usaha, pembuatan AD/ ART, pembuatan rencana kerja dan sebagainya. Muhammad Firdaus dan Agus Edhi Susanto (2002: 70)

b. Sumber Permodalan Koperasi

Menurut UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 41 dinyatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari:

- a. Simpanan pokok,
- b. Simpanan wajib,
- c. Dana cadangan,
- d. Hibah

Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari:

- a. Anggota,
- b. Koperasi lainnya dan/ atau anggotanya,

- c. Bank dan lembaga keuangan lainnya,
- d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya,
- e. Sumber lain yang sah.

1. Modal Sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.

a. Simpanan pokok

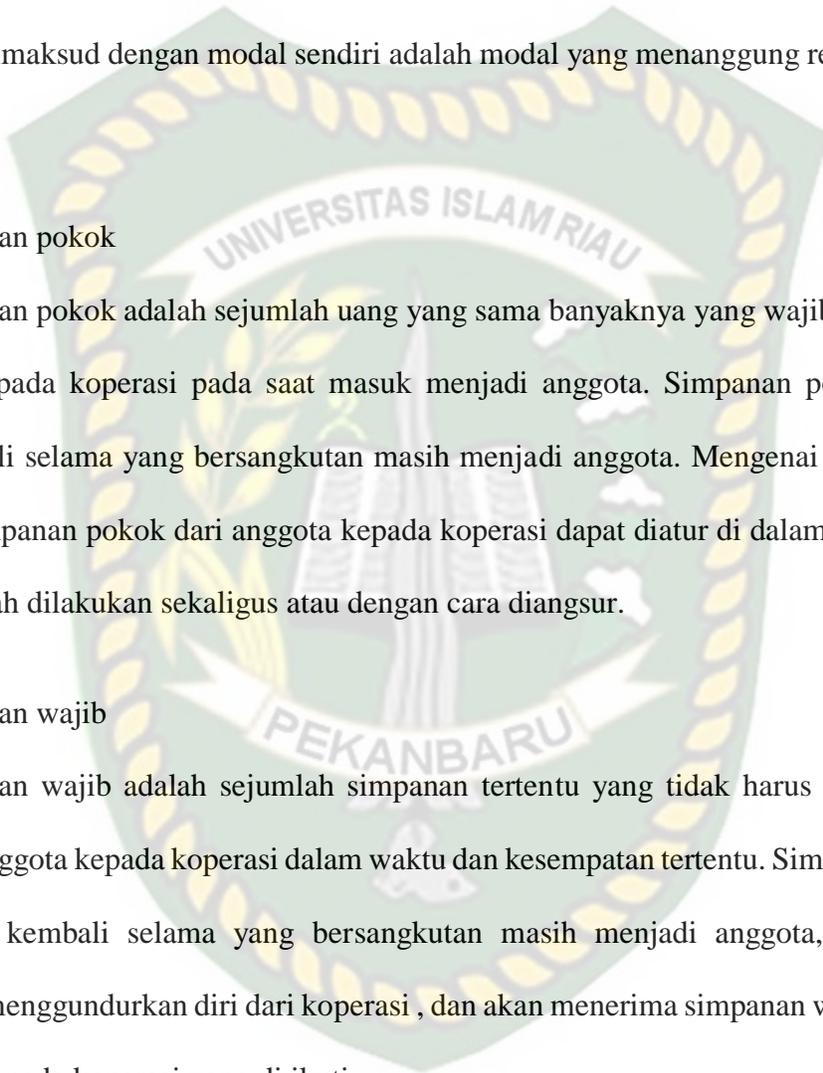
Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggotanya kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota. Mengenai cara penyerahan/ penyetoran simpanan pokok dari anggota kepada koperasi dapat diatur di dalam setiap AD/ ART koperasi, apakah dilakukan sekaligus atau dengan cara diangsur.

b. Simpanan wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota, terkecuali yang bersangkutan mengundurkan diri dari koperasi, dan akan menerima simpanan wajib yang selama ini diberikan kepada koperasi yang di ikuti.

c. Dana cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.



Dana cadangan koperasi tidak boleh dibagikan kepada anggota, meskipun terjadi pembubaran koperasi. Dana ini, pada masa pembubaran oleh penyelesaian pembubaran dipakai untuk menyelesaikan hutang-hutang koperasi, kerugian-kerugian koperasi, biaya-biaya penyelesaian, dan sebagainya.

d. Hibah

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Hibah ini dapat berbentuk wasiat, jika pemberian tersebut diucapkan/ ditulis oleh seseorang sebagai wasiat atau pesan atau kehendak terakhir sebelum meninggal dunia dan baru berlaku setelah dia meninggal dunia.

Modal koperasi yang merupakan pemberian (hibah) ini adalah pemberian harta kekayaan dari seseorang yang berupa kebendaan, baik benda bergerak atau benda tetap.

Untuk pemindahan hak milik harta kekayaan yang berupa benda bergerak dari pemberi hibah dapat dilakukan seketika, karena penyerahan hak milik atas benda bergerak dilakukan langsung dari tangan ke tangan (*hand to hand*).

Untuk penyerahan benda tetap dilakukan melalui penyerahan yuridis, yaitu suatu penyerahan yang harus memenuhi syarat-syarat hukum tertentu untuk sahnya suatu pemindahan hak milik atas benda tetap.

2. Modal pinjaman

Untuk pengembangan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya. Modal pinjaman dapat berasal dari:

a. Anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat,

b. Koperasi lain/ atau anggotanya

Pinjaman dari koperasi lain dan/ atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antarkoperasi,

c. Bank dan lembaga keuangan lainnya

Pinjaman dari bank dan lembaga keuangan lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jika tidak terdapat ketentuan khusus, koperasi sebagai debitor dari bank atau lembaga keuangan lainnya diperlakukan sama dengan debitor lain, baik mengenai persyaratan pemberian dan pengambilan kredit maupun prosedur kredit.

d. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya

Dalam rangka mencari tambahan modal, koperasi dapat mengeluarkan obligasi (surat pernyataan hutang) yang dapat dijual ke masyarakat. Sebagai konsekuensi; maka koperasi diharuskan membayar bunga atas pinjaman yang diterima (nilai dari obligasi yang dijual) secara tetap, baik besar maupun waktunya. Penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

e. Sumber lain yang sah

Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum. Contoh: pemberian saham kepada koperasi oleh perusahaan berbadan hukum PT, sebagai wujud himbauan Presiden Suharto beberapa waktu yang lalu dipeternakan tapos Bogor. Pemberian ini pada prakteknya bukan hibah karena koperasi menerima saham tersebut tetapi dibayar dari deviden yang seharusnya diterima koperasi tersebut. Hal ini terjadi sampai nilai saham yang diterima koperasi tersebut terpenuhi.

2.1.6 Kredit

Pengertian kredit telah diatur dalam undang – undang yang berlaku di Indonesia yaitu : Undang – Undang No. 14 tahun 1967 bab 1,2 yang menyatakan: “Kredit adalah penyedia uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutang setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan”. Selanjutnya pengertian tersebut disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No.7 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang perbankan No.10 tahun 1988 : kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam harus melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Permintaan kredit Suyatno (2003:49-50) dipengaruhi oleh tingkat suku bunga dan kondisi perekonomian. Kredit dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dimana kredit tersebut dipengaruhi tingkat suku bunga. Hal ini juga di dukung oleh Abdullah (2006:19), menjelaskan bahwa adanya tekanan terhadap perekonomian kredit menjadi lambat pertumbuhannya karena pada saat perekonomian kurang stabil tingkat suku bunga kredit naik sehingga kredit terlambat penyalurannya.

Kredit berfungsi kooperatif antara pemberi kredit dan penerima kredit, atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung resiko. Simorangkir (2004:91)

Hasibuan (2001:88), meninjau fungsi kredit bagi debitur antara lain yaitu menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan hubungan internasional, meningkatkan daya guna (*Utility*) barang, meningkatkan kegairahan berusaha

masyarakat, memperbesar modal, meningkatkan produktivitas dana yang ada, dan meningkatkan *income* per kapita masyarakat.

Menurut Z. Dunil (2005:259) jenis kredit dapat dibagi sebagai berikut :

a) Kredit investasi

Diberikan bank untuk tujuan pembiayaan suatu investasi.

b) Kredit modal kerja

Tujuan penggunaannya adalah untuk modal kerja usaha.

c) Kredit konsumsi

Tujuan penggunaannya adalah untuk pembelian barang *durable goods* untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang bersifat konsumtif.

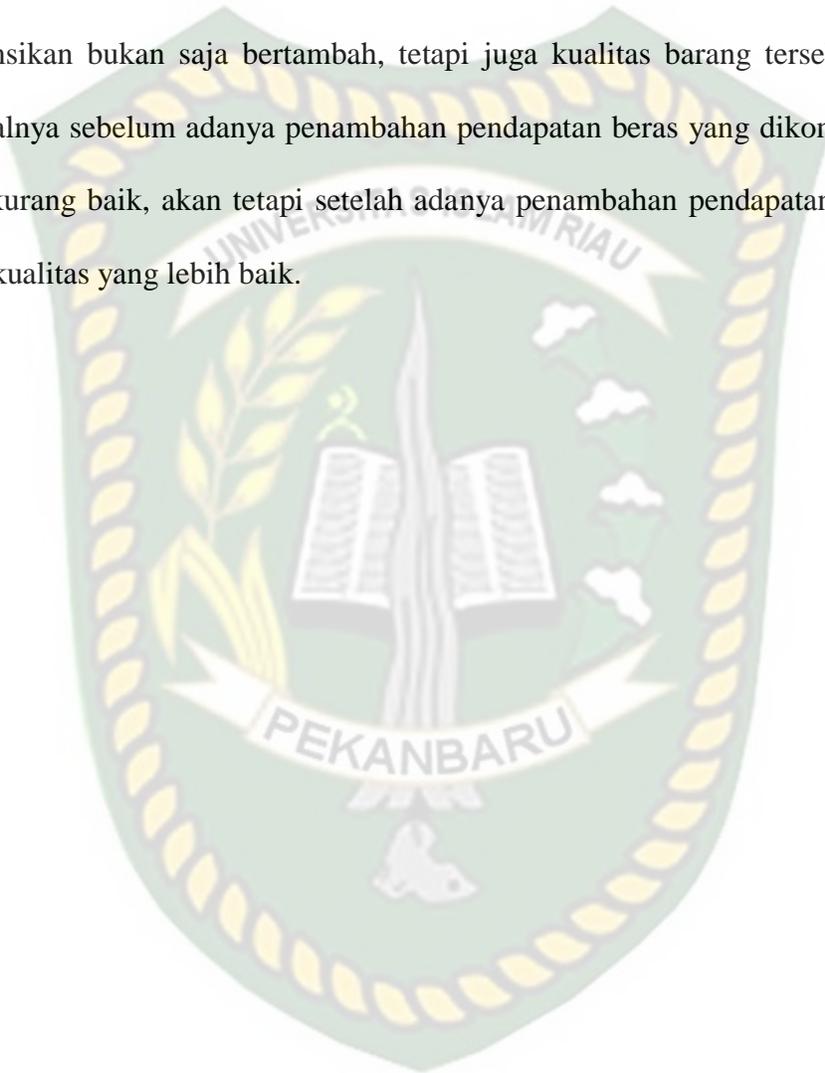
2.1.7 Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “ Pendapatan(*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasil yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Menurut Kasmir (2004 : 11) dan Mubiyarto (1986 : 20) Kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit itu sendiri dapat menambah modal usaha. Artinya, ketika seseorang masuk menjadi anggota koperasi dan memperoleh pinjaman

kredit. Kredit inilah yang menjadi proses untuk meingkatkan pendapatan ketika anggota koperasi tersebut mengalokasikan dana kredit tersebut sebagai modal usaha.

Soekartawi (2003 : 22) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.



2.1.8 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang dipakai sebagai bahan acuan penulis di dalam penelitiannya.

No	Nama	Judul	Ringkasan
1.	Rahma yanti 2013	Peranan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.	<p>- Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 235 orang dan 20% dijadikan responden yaitu sebanyak 47 orang. Metode atau teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dengan langkah penyusunan angket terbimbing</p> <p>- peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 169,05% yang mulanya pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 3.148.936 menjadi sebesar Rp. 8.472.340. sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) memiliki peranan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.</p>
2.	Umi Latifah Aziz 2005	Peranan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Koperassi Unit Desa (KUD) Lestari Desa Sungai Putih Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar.	-Hal ini dapat sangat penting dalam hal meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang diusahakan oleh pemerintah terutama pada kalangan menengah ke bawah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peranan Koperasi Unit Desa (KUD) Lestari terhadap peningkatan kesejahteraan anggota. Dari hasil penelitian yang dapat dilakukakn, bahwa anggota yang telah bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa

			<p>(KUD) Lestari mengalami peningkatan dari sisi pendapatan.</p> <p>-Analisis data yang dipergunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan cara membandingkan antara pendapatan dan kinerja unit-unit usaha koperasi dari tahun ke tahun.</p>
--	--	--	---

2.2 HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori diatas maka penulis dapat mengambil hipotesa yaitu :

1. Diduga kualitas pelayanan dan kebutuhan modal mempengaruhi keinginan anggota untuk meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
2. Diduga Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) mempunyai peranan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Dengan alasan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) memberikan peminjaman dana kepada pemanfaat yang dapat memberikan kesejahteraan anggota.

3.2 Populasi dan Sampel penelitian

Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) yang berjumlah 319 orang.

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Besarnya ukuran sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Perumusan Slovin (Umar, 2003: 78)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana, N = Ukuran populasi

n = Ukuran sampel

e = Persen kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat

ditolerir, dalam hal ini 15%.

$$n = \frac{319}{1+319(15\%)^2}$$

$$n = \frac{319}{8,1775}$$

$n = 39,0094$ yang dibulatkan menjadi 40 orang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan diantaranya tentang :
 - a. Pelayanan yang diberikan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci.
 - b. Kegunaan Pinjaman
 - c. Besarnya Pinjaman
 - d. Bagaimana pelayanan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pkl. Kerinci
 - e. Bagaimana sistem suku bunga di KKS Pkl. Kerinci
 - f. Berapa besar kebutuhan modal yang dibutuhkan masyarakat
 - g. Berapa besar pendapatan masyarakat yang meminjam dana di KKS Pkl. Kerinci
 - h. Berapa besar modal menjadi anggota KKS Pkl. Kerinci
 - i. Berapa pendapatan masyarakat perbulannya setelah menjadi anggota
 - j. Berapa biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh keluarga KKS Pkl. Kerinci
2. Data Sekunder yaitu data yang berasal dari hasil pengolahan data yang ada pada instansi Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci yaitu :
 - a. Data Jumlah Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) dari Tahun 2013-2017

b. Susunan Organisasi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, dipergunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

1. Wawancara

Yaitu dengan cara Tanya jawab secara langsung dengan responden untuk mendapat data dan informasi yang akurat dan diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti.

3. *Questioner* (daftar pertanyaan)

Yaitu pengumpulan data dengan penyusunan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menjawab hipotesa.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara Deskriptif yaitu :

- a. Untuk menganalisa tingkat kualitas pelayanan dan pengaruh kebutuhan modal anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan untuk melakukan pinjaman dana yaitu dianalisa secara observasi dan quisoner, guna memperoleh suatu gambaran tentang faktor-faktor mereka melakukan pinjaman, dan dianalisa satu persatu.
- b. Untuk menganalisa peranan pinjaman yang di salurkan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) di Kelurahan Kerinci Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan di analisa secara wawancara

dan quisoner, yang dilakukan dengan cara membandingkan besarnya pendapatan responden sebelum dan sesudah menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS).

- c. Untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Koperasi Kasih Sejahtera dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat serta seberapa besar tingkat kenaikan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonominya untuk mensejahterakan masyarakat itu sendiri di Kelurahan Kerinci Pangkalan Kerinci, dilakukan dengan cara membandingkan taraf kehidupan anggota sesudah menjadi anggota dan sebelum menjadi anggota.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN DAERAH PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Pangkalan Kerinci.

Pangkalan kerinci adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Pelalawan, Riau. Kecamatan ini memiliki potensi pengembangan karena terletak di Jalan Raya Lintas Sumatera dan terletak lebih kurang 75 Km dari pusat Ibukota Provinsi Riau.

Kecamatan pangkalan kerinci dibentuk berdasarkan Perda Nomor 10 Tahun 2001, dengan Wilayah terletak 25 M di atas permukaan laut, dengan suhu maksimum 33 derajat *Celcius* dan suhu minimum 30 derajat *Celcius*. Kecamatan Pangkalan Kerinci terbagi atas 3 Kelurahan meliputi Kelurahan Kerinci Barat, Kelurahan Kerinci Kota dan Kelurahan Kerinci Timur, selain itu juga terdiri dari 4 Desa yaitu desa Bukit Agung, desa Kuala Terusan, desa Makmur dan desa Rantau Baru.

1. Geografis Daerah Kecamatan Pangkalan Keinci

Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah salah satu Kecamatan dari 12 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, terdiri atas 110 RW dan 420 RT. Luas wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah 30.629,65 Ha. Dengan luas masing-masing Kelurahan sebagai berikut.

- | | |
|--------------------------------------|-------------|
| a. Kelurahan Bukit Agung | : 56,057 Ha |
| b. Kelurahan Kuala Terusan | : 84,130 Ha |
| c. Kelurahan Makmur | : 28,433 Ha |
| d. Kelurahan Pangkalan Kerinci at | : 39,229 Ha |
| e. Kelurahan Pangkalan Kerinci Kota | : 39,316 Ha |
| f. Kelurahan Pangkalan Kerinci Timur | : 7,098 Ha |
| g. Kelurahan Rantau Baru | : 44,974 Ha |

Batas-batas wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tualang dan Kecamatan Lubuk Dalam
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Pekanbaru
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pelalawan.

2. Kondisi Demografis Kecamatan Pangkalan Kerinci

Penduduk merupakan salah satu unsur penting pada suatu wilayah dalam menunjang perkembangan daerah tertentu, karena penduduk secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pembangunan suatu daerah, karena semakin meningkat populasi penduduk suatu daerah akan diikuti dengan pertumbuhan pembangunan pada daerah akan diikuti dengan pertumbuhan pembangunan pada daerah tersebut.

Berdasarkan data statistik kependudukan Kecamatan Pangkalan Kerinci diterangkan bahwa jumlah penduduk yang berada di wilayah ini berjumlah 39.875 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduknya 1433 Jiwa/Km².

Menurut data statistik kantor Camat Pangkalan Kerinci tahun 2017, bahwa jumlah penduduk kelurahan Kerinci berjumlah 39.875 jiwa yang terdiri dari 13.507 kepala keluarga dengan perincian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Kelurahan Kerinci Timur Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – Laki	20.531	51.488
2	Perempuan	19.344	48.512
3	Jumlah	39.875	100

Sumber Data : Kantor Camat Pangkalan Kerinci 2017

Data tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah masyarakat kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki jumlah penduduk yang digolongkan menurut jenis kelamin yang terdiri atas 20.531 jiwa Penduduk laki-laki dan 19.344 jiwa penduduk perempuan. Berdasarkan jumlah tabel diatas lebih besar jumlah jenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan perempuan dengan persentase 51.488 % penduduk laki-laki dan 48.512 % penduduk perempuan.

Adapun mengenai klasifikasi penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Jumlah Penduduk Menurut Klasifikasi Umur

No	Kelompok Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	0 – 4 tahun	4.178	10,47
2	5 tahun	998	2,50
3	6 tahun	1.047	2,62
4	7 – 12 tahun	3.585	8,99
5	13 – 15 tahun	1.619	4,06
6	16 tahun	624	1,56
7	17 tahun	326	0,82
8	18 tahun	398	0,99
9	19 – 24 tahun	5.899	14,79
10	>24 tahun	21.201	53,167
	Jumlah	39.875	100

Sumber Data : Kantor Camat Pangkalan Kerinci 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Pangkalan Kerinci adalah 39.875 jiwa. Dari jumlah tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk menurut klasifikasi umur paling banyak adalah >24 tahun yaitu sebanyak 21.201 orang atau 53,167% dan jumlah penduduk menurut klasifikasi umur paling sedikit adalah 17 tahun yaitu 326 orang atau 0,82%.

4.2 Gambaran Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci

Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci pada awalnya dari pra Koperasi PKK RT 03/RW XII yang didirikan bulan april 2000 atas desakan Ekonomi Anggota yang pada saat itu mengalami kesulitan. Dengan simpanan Pokok Rp. 5.000,00. simpanan wajib Rp. 250.000 dengan jumlah Anggota 18 orang. Modal Awal Rp. 94.500,00. Anggota dilatih membuat kue, kerupuk cabe, dan lain-lain untuk dijual. Sebagai penyalur hasil produksi anggota. Ibu Elwi (Ketua) membuka warung di SMA Negeri 6. Selebihnya dijual di SD, SMP, dan diwarung-warung sekitarnya. Sebagai modal bagi anggota diberikan pinjaman Rp. 20.000,00 per Orang secara bergilir. Dengan bermodal keyakinan, pengurus terus menerus secara rutin membina anggota tentang manfaat Koperasi dan cara-caranya dengan menerapkan segala peraturan yang dimufakati dan melaksanakan sanksi yang benar dan tepat bagi setiap anggota. Anggota yang melanggar Tahun 90-an ada program BPPMKB untuk mendirikan kelompok usaha dan kukersa, perkelompok terdiri dari 20 Orang. Maka kami bentuk dua kelompok yang dananya semuanya dikelola oleh pra koperasi. Kelompok tersebut terdiri dari :

1. Kelompok kenanga Ketua : Hj. Elwi, S.pd
2. Kelompok bunga tanjung Ketua : Sarianis

Usaha kelompok yang berjalan di Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci Terbagi atas 4 bagian golongan pembayaran uang harian dengan jumlah maksimum 20 orang setiap golongan usaha kelompok. Dimana masing-masing bagian golongan di tentukan oleh anggota koperasi kasih sejahtera Pangkalan Kerinci sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan anggota dalam membayara uang iuran perharinya :

1. Per Orang Rp. 2.000,00 x 20 Orang = Rp. 40.000,00
2. Per Orang Rp. 4.000,00 x 20 Orang = Rp. 80.000,00
3. Per Orang Rp. 8.000,00 x 20 Orang = Rp. 160.000,00
4. Per Orang Rp. 16.000,00 x 20 Orang = Rp. 320.000,00

Dengan bantuan dana ini akhirnya Koperasi PKK berkembang dengan pesat. Sehingga pada tahun 1994 KUD Pangkalan Kerinci mengalami krisis, tetapi masih punya nama dan berbadan Hukum. Maka Koperasi PKK diajak bergabung untuk mengisi keanggotaannya. Tahun 1995 KUD Pangkalan Kerinci juga tidak membaik, maka diamalgamasi ke KUD Bina Usaha Kerinci Timur beserta badan hukumnya. Pada tahun 1999 KUD Pangkalan Kerinci keluar dari KUD Bina Usaha dengan mendirikan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci dengan mendaftarkan ke kantor Dinas Koperasi dan UKM No. 70/BH/KPK-46/1:/III/1999. Setelah menjadi KKS, Koperasi berkembang dengan baik, kesadaran anggota terus meningkat dalam mengembalikan pinjaman pada tanggal 10 setiap bulannya. Keanggotaannya terus bertambah secara selektif. Berdasarkan hasil penilaian RAT yang selalu dihadirkan oleh Kepala Dinas Koperasi dan UKM. Maka tahun 2001 Pemerintah mempercayai dana bergulir subsidi BBM Rp. 100.000.000,00. Tahun 2002 mempercayai pengelolaan dana Ekonomi kerakyatan Rp. 85.000.000,00. Alhamdulillah sampai saat ini menurut Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pelalawan, KKS Pangkalan Kerinci tetap mendapat dana hibah dari Kementerian Koperasi dan UKM republic Indonesia. Dana hibah sebesar Rp. 50.000.000,00. Bulan Oktober 2014 KKS Pangkalan Kerinci dapat pinjaman dari Bank BTN Rp. 1.250.000.000,00. Tanggal 3 Maret 2011 dapat pinjaman dari Kementerian Koperasi melalui LPDB sebesar Rp. 3.000.000.000,00. Yang diterima 2 tahap, tahap pertama 15 September 2014 dan tahap 2 tanggal 8 Januari 2015. Tanggal 12 Juli 2015 KKS Pangkalan Kerinci mendapat penghargaan Tingkat Nasional yang dilaksanakan di NTT Kupang. Semua ini diperoleh atas kerjakeras pengurus, pengawas, dan semua anggota

yang telah memahami tentang fungsi koperasi dan didukung oleh pemerintah khususnya Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Pelalawan. Untuk itu kami menyampaikan rasa terimakasih banyak kepada semua pihak dengan harapan kepada Pemerintah melalui Bapak Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Pelalawan untuk dapat terus memberikan bimbingannya, kepada KKS Pangkalan Kerinci, bila ada dana-dana dari Pemerintah hendaknya dapat dipercayakan sehingga keanggotaan dapat dikembangkan ketingkat Kecamatan dan Kabupaten Pelalawan .

4.3 Kelembagaan Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci

KKS Pangkalan Kerinci merupakan suatu lembaga yang bukan hanya bergerak dibidang simpan pinjam, namun juga bergerak dibidang distribusi kebutuhan pokok. Untuk saat ini tepatnya di tahun 2017. KKS Pangkalan Kerinci hanya bergerak di bidang simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam yaitu koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya. KKS Pangkalan Kerinci juga memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) dan juga memiliki rencana kerja yang ditetapkan oleh Rapat Anggota Tahunan (RAT) intinya baha Rapat Anggota Tahunan (RAT) adalah pemegang kekuasaan tertinggi.

Keanggotaan KKS Pangkalan Kerinci adalah anggota masyarakat berdomisili di Kelurahan Kerinci Timur yang memenuhi persyaratan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Setiap saat KKS Pangkalan Kerinci bisa menerima anggota baru berdasarkan ketentuan yang ditetapkan. Kemudian anggota baru harus membayar simpanan pokok Rp. 10.000, simpanan wajib Rp. 10.000, simpanan khusus Rp. 500.000, uang map Rp. 5.000, uang buku Rp. 5.000, dan Administrasi Rp. 20.000, anggota bisa mengajukan permohonan pinjaman setelah 3 bulan menjadi anggota.

4.4 Struktur Organisasi Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

Struktur Organisasi sangat dibutuhkan oleh badan usaha Koperasi, karena struktur organisasi merupakan suatu tempat atau bagian – bagian yang mempunyai tugas, wewenang, fungsi dan tanggung jawab terhadap jalannya operasi koperasi di dalam mencapai tujuan. Tujuan yang akan dicapai akan berhasil jika masing-masing bagian dari struktur organisasi tersebut menjalani tugas dan tanggung jab dengan baik dan benar. Adapun susunan pengurus Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut :

Pengurus

Ketua	: Hj. Eli. S.Pd
Wakil Ketua	: Ir. H. Afrizal Usman. M.Si
Sekretaris	: Desi Afriyanti. SE
Wakil Sekretaris	: Hj. Lisnawati
Bendahara	: Rina Candra. A.Md

Pengawas

Ketua	: Hj. Yusniati. S.Pd
Anggota	: H. Deddy.SM
Anggota	: Syafdiani. S.Pd

Tugas dan wewenang rapat anggota pengurus dan pengawas dalam struktur organisasi Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci adalah sebagai berikut

A. Rapat anggota

1. Rapat Anggota Tahunan adalah merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi.
2. Rapat pengurus diadakan sekurang – kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun.



3. Rapat pengurus sah bila dihadiri dari separuh jumlah pengurus dan seorang diantaranya adalah Ketua atau unsure ketua lainnya
4. Peserta Rapat Umum Tahunan terdiri dari :
 - a. Anggota
 - b. Calon Anggota
 - c. Pejabat Koperasi dan UKM serta pejabat setempat
 - d. Pengawas/Peninjau
5. Hak dan kewajiban peserta Rapat Umum Tahunan
 - a. Berbicara dihadapkan Rapat atau Sidang
 - b. Mengajukan pendapat, usul, saran baik, secara lisan atau tertulis untuk Menetapkan atau menolak laporan pertanggung jawaban pengurus.
Mengajukan rencana kerja dan anggaran pendapatan biaya.
6. Alat kelengkapan Rapat Umum Tahunan
 - a. Pimpinan Rapat
 - b. Penulis
 - c. Pembantu bila dianggap perlu
7. Hak dan Kewajiban Pimpinan Rapat Umum Tahunan
 - a. Pimimpin/mengkoordinir jalannya RAT hingga selesai
 - b. Membuat berita acara RAT untuk disampaikan kepada RAT tahun yang akan datang
8. Lain – lain
Hal – hal yang belum diatur dalam tata tertib ini, atas usulan dan kesempatan peserta rapat diubah berdasarkan musyarakat.

B. Pengurus

1. Pengurus Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci terdiri dari :
 - a. Ketua
 - b. Wakil Ketua
 - c. Sekretaris
 - d. Wakil Sekretaris
 - e. Bendahara
2. Pengurus Koperasi dipilih dari dan oleh Anggota dalam rapat Anggota secara langsung atau formtur dengan bebas dan rahasia.
3. Masa Kerja / Jabatan Pengurus 3 (tiga) Tahun
4. Pengurus sewaktu-waktu dapat diberhentikan oleh Rapat Anggota apabila terbukti :
 - a. Telah melakukan kecurangan/ penyelewengan yang merugikan koperasi
 - b. Tidak mentaati lagi ketentuan Undang – Undang Koperasi dan peraturan pelaksanaannya, ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta peraturan khusus yang berlaku dalam koperasi.
5. Anggota Pengurus dilarang merangkap sebagai pelaksana kegiatan Usaha Koperasi / Manager. Jika tidak memiliki manager
6. Pengurus sekurang – kurangnya (tiga) orang dan sebanyak – banyaknya 5 (Lima) orang yang terdiri dari :
 1. Ketua
 2. Sekretaris
 3. Bendahara

7. Apabila terjadi kekosongan atau mengundurkan diri dari salah seorang Anggota Pengurus sebelum masa jabatannya berakhir, maka Anggota Pengurus yang lain mengadakan Rapat Pengurus untuk mengangkat gantinya baik diambil dari kalangan Anggota Koperasi maupun dirangkap oleh Pengurus yang ada.

8. Pengangkatan Pengurus ini dimintakan pengesahannya pada Rapat Anggota berikutnya.

9. Yang dapat dipilih menjadi Anggota Pengurus Koperasi adalah mereka yang telah memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :

- a. Anggota Koperasi yang aktif mempunyai jia kepemimpinan, sifat kejujuran serta keterampilan kerja.
- b. Mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian dan lain sebagainya.
- c. Tidak pernah terlibat tindakan pidana berdasarkan keputusan pengadilan yang berkekuatan
- d. Tidak mempunyai tunggakan pada Koperasi
- e. Tidak mempunyai usaha yang bersaing denga usaha Koperasi atau usaha yang merugikan Koperasi
- f. Telah menjadi Anggota minimal 2 (dua) tahun
- g. Diusahakan dari mereka yang telah pernah mengikuti pendidikan/latihan/ upgrading perkoperasian

C. Tugas Pengurus Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut :

- a. Memimpin Organisasi dan Usaha Koperasi
- b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama Koperasi serta mewakili Koperasi dihadapkan dan diluar pengadilan

D. Kewajiban Pengurus

- a. Menyelenggarakan buku organisasi koperasi
- b. Menyusun rencana kerja tahunan dan bulanan
- c. Menyelenggarakan Rapat Anggota dan Rapat Anggota Luar Biasa menurut ketentuan – ketentuan dalam Anggaran Dasar
- d. Melaporkan kepada Rapat Anggota dan Rapat Anggota Luar Biasa tentang segala kegiatan yang menyangkut tata kehidupan koperasi
- e. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang terdiri dari :
 1. Neraca dan penjelasannya
 2. Laporan Rugi/Laba Tahun Buku yang berlalu
 3. Laporan Posisi Keuangan.
- f. Demi kepentingan semua pihak, maka Pengurus Koperas wajib meminta audit kepada Akuntan Publik minimal 1 (satu) kali dalam setahun dan seluruh biaya ditanggung oleh koperasi
- g. Memberikan pelayanan yang sama kepada setiap anggota dan memelihara kerukunan diantara anggota dan mencegah segala hal yang bisa menimbulkan perselisihan
- h. Menggerakkan partisipasi, pengetahuan dan kesadaran Anggota Koperasi sekaligus meningkatkan kesejahteraan.

E. Hak Pengurus

- a. Mengangkat dan memberhentikan Manager untuk melaksanakan tugas sehari – hari
- b. Melakukan hubungan dengan pihak – pihak lain sesuai dengan Keputusan Rapat Anggota

- c. Mengajukan tuntutan , Pengadilan Negeri terhadap Anggota, Manager, Karyawan atau pihak –pihak yang merugikan Koperasi
- d. Memperoleh biaya – biaya yang telah ditentukan oleh Anggaran Rumah Tangga Koperasi

F. Tanggung Jawab Pengurus

- a. Pengurus bertanggung jawab secara bersama atau sendiri – sendiri atas kerugian Koperasi yang disebabkan program yang belum mendapat persetujuan Rapat Anggota
- b. Anggota Pengurus yang dapat membuktikan bahwa dia telah berusaha mencegah kelalaian atas pelaksanaan program yang belum disetujui Rapat Anggota tersebut bebas dari tanggung jawabnya.

G. Pengawas

- a. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota
- b. Masa kerja/ Jabatan Pengawas : 3 (tiga) tahun
- c. Yang dapat dipilih menjadi Pengawas ialah anggota Koperasi yang memenuhi syarat – syarat sebagai berikut :
 - 1. Mempunyai sifat kejujuran dan keterampilan kerja
 - 2. Mengetahui seluk beluk perkoperasian dan pembukuan
 - 3. Tidak pernah terlibat tindakan pidana berdasarkan keputusan Pengadilan yang berkekuatan tetap
 - 4. Tidak mempunyai tunggakan
- d. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai Anggota Pengurus maupun pelaksana (manager dan karyawan)

H. Tugas Pengawas adalah :

- a. Mengawasi penerapan pelaksanaan Keputusan Rapat Anggota
- b. Memeriksa dan meneliti kebenaran buku –buku sera catatan – catatan yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan organisasi dan usaha koperasi

I. Kewajiban Pengawas adalah :

- a. Membuat laporan hasil pemeriksaan secara berkala
- b. Membuat laporan hasil pemeriksaan kepada para Anggota
- c. Merahasiakan hasil pemeriksaan kepada pihak ke tiga, kecuali kepada penyidik umum sebagaimana yang diatur perundang – undangan yang berlaku.

J. Pengawas berhak :

- a. Mengumpulkan keterangan – keterangan dari Anggota Pengurus Anggita atau siapapun yang diberlakukan dalam rangka melaksanakan tugasnya.
- b. Member saran, pendapat, dan usul kepada Pengurus maupun kepada Rapat Anggota mengenai segala hal yang menyangkut kehidupan Koperasi
- c. Dalam melaksanakan tugasnya Anggota Pengawas disamping memperoleh biaya kerja yang telah dianggarkan dalam anggaran belanja dan pendapatan koperasi juga diberi imbalan jasa/honorarium yang diambil dari bagian sisa hasil usaha yang ada dalam pengurus
- d. Meminta Jasa Akuntan Publik untuk memeriksa Koperasi atas biaya koperasi

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 orang anggota yang mengambil kredit di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) di Kelurahan Kerini Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, maka diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi anggota meminjam dana/kredit di Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Berikut ini akan dijelaskan mengenai responden selaku nasabah di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.

Berikut adalah penjelasan dari penelitian yang diambil dari questioner yang diisi oleh nasabah.

5.1 Identitas Responden

a. Tingkat Umur

Tingkat produktivitas seseorang untuk menghasilkan dan mengelola sesuatu tergantung pada usia. Faktor usia pada seseorang akan dapat menentukan hasil kerjanya.

Berdasarkan penelitian terhadap 39 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diketahui bahwa umur anggota yang menjadi responden pada Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci berkisar antara 25-64 tahun. Berikut gambaran tingkat umur nasabah pada Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.

Tabel 5.1 : Distribusi Frekuensi Umur Responden

No.	Kelompok Umur (tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	< 30	5	12,82
2.	30-39	18	46,15
3.	40-49	9	23,08
4.	≥ 50	7	17,95
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

b. Jenis Kelamin Responden

Dari 39 anggota Koperasi selaku responden yang diteliti dalam penelitian ini diketahui bahwa 29 orang berjenis kelamin perempuan atau 74,36% dan selebihnya yaitu 10 orang atau 25,64% adalah laki-laki. Hal ini membuktikan bahwa nasabah yang menggunakan fasilitas Kredit pada Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagian besar adalah perempuan. Tabel berikut menjelaskan keadaan nasabah berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 5.2 : Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	10	25,64
2.	Perempuan	29	74,36
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

c. Tingkat Pendidikan Responden

Dari 39 nasabah yang diteliti diketahui bahwa tingkat pendidikan nasabah pada Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci bervariasi antara SD, SLTP, SLTA, dan AKADEMI. Dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden hanya mengenyam pendidikan sampai jenjang SLTA, dan ada juga yang sempat mengikuti pendidikan di perguruan tinggi atau bangku kuliah. Berikut gambaran tingkat pendidikan nasabah pada Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.

Tabel 5.3 : Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	1	2,56
2.	SLTP	9	23,08
3.	SLTA	25	64,10
4.	AKADEMI	4	10,26
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa tingkat pendidikan dengan frekuensi tertinggi yaitu SLTA sebanyak 25 orang atau 64,10%, sedangkan tingkat pendidikan dengan frekuensi terendah yaitu SD sebanyak 1 orang atau 2,56%.

d. Jenis Usaha Responden

Pemanfaat dana KKS Pangkalan Kerinci sebagian besar adalah usaha dagang. Hal ini dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 5.4 : Distribusi Frekuensi Jenis Usaha Responden

No.	Jenis Usaha	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Dagang	30	76,92
2.	Industri Kecil	3	7,69
3.	Jasa	5	12,82
4.	Peternakan	1	2,56
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jenis usaha responden dengan frekuensi tertinggi yaitu dagang sebanyak 30 orang atau 76,92%, sedangkan jenis usaha responden dengan frekuensi terendah yaitu peternakan sebanyak 1 orang atau 2,56%. Hal ini membuktikan bahwa nasabah yang menggunakan fasilitas Kredit pada Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagian besar menggeluti usaha dagang.

5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi anggota Koperasi melakukan pinjaman di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah tingkat suku bunga dan kebutuhan modal. Berikut gambaran tingkat suku bunga pinjaman dan kebutuhan modal

di KKS Pangkalan Kerinci, modal usaha responden sebelum dan sesudah menjadi anggota di KKS Pangkalan Kerinci, pendapatan perbulan responden sebelum dan sesudah menjadi anggota di KKS Pangkalan Kerinci dan analisa rata-rata peningkatan pendapatan perbulan responden.

5.2.1 Tingkat Bunga

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar Koperasi kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada Koperasi (nasabah yang memperoleh pinjaman kredit).

Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci menetapkan bunga atau jasa pinjaman sebesar 1,5% per bulan dari pokok pinjaman atau 18% per tahun. Membayar proporsi/ biaya administrasi sebesar 0,5% dari pokok pinjaman (sekali pinjaman) dan dana resiko sebesar 1% dari pokok pinjaman (sekali pinjaman) dipotong dari total pinjaman dan nasabah yang menyimpan dana akan mendapat bunga atau jasa simpanan sebesar 0,5% perbulan atau 6% pertahun.

Untuk melihat tanggapan responden tentang suku bunga yang menjadi alasan meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

Tabel 5.5 : Tanggapan Responden Tentang Suku Bunga Yang Menjadi Alasan Meminjam Dana Di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No.	Suku Bunga 1,5% / Bulan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Setuju	39	100
2.	Tidak Setuju	0	0
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang suku bungayang menjadi alasan meminjam dana di Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Seluruh responden

setuju bahwa suku bunga mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Dapat disimpulkan bahwa suku bunga mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci.

5.2.2 Kebutuhan Modal

Untuk melihat tanggapan responden tentang kebutuhan modal yang menjadi alasan meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

Tabel 5.6 : Tanggapan Responden Tentang Kebutuhan Modal Yang Menjadi Alasan Meminjam Dana Di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No.	Kebutuhan Modal	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	Setuju	10	25,64
2.	Tidak Setuju	29	74,36
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tanggapan responden tentang kebutuhan modal yang menjadi alasan meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. sebagian besar responden tidak setuju yaitu 29 orang atau 74,36 %, sedangkan sebagian kecil responden setuju yaitu 10 orang atau 25,64 %.

Dari hasil penelitian diatas membuktikan bahwa kebutuhan modal tidak mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

5.3 Peranan Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Anggota di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

5.3.1 Modal Responden Sebelum Menjadi Anggota Di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

Pinjaman kredit dari koperasi dapat menjadi modal usaha bagi anggota yang melakukan kegiatan usaha. Baik usaha kecil maupun besar, keadaan modal inilah yang menentukan berjalannya usaha yang dijalankan anggota koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Sebuah usaha tidak akan berjalan lancar jika mengalami kekurangan modal sehingga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Usaha dengan modal yang banyak juga belum tentu berjalan dengan baik, jika tidak dibarengi oleh keahlian anggota yang ingin menjalankan udsahnya dari modal yang diterima dari koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Karena jika usaha dibarengi oleh keahlian anggota yang baik serta modal yang cukup, pasti usaha akan berjalan lancar dan baik. Untuk melihat kondisi permodalan responden sebelum menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut:



Tabel 5.7 : Distribusi Frekuensi Keadaan Modal Usaha Responden Sebelum Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No.	Kondisi Modal/ Bulan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	100.000 – 2.000.000	19	48,72
2.	2.100.000 – 4.000.000	11	28,20
3.	4.100.000 – 6.000.000	2	5,13
4.	6.100.000 – 8.000.000	4	10,26
5.	8.100.000 – 10.000.000	3	7,69
Rata – rata Jumlah		39	100

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi modal responden sebelum menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci jumlah responden terbanyak adalah 19 orang atau 48,72% pada modal Rp. 100.000 – Rp. 2.000.000 sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah 2 orang atau 5,13% pada modal Rp. 4.100.000 – Rp. 6.000.000 . Dengan modal rata – rata sebesar Rp. 3.050.000 .

5.3.2 Modal Responden Sesudah Menjadi Anggota Di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci menyalurkan kredit/pinjaman modal bagi setiap anggotanya yang memerlukan bantuan modal usaha. Dengan adanya penyaluran kredit yang diberikan (KKS) Pangkalan Kerinci maka modal anggota akan bertambah sehingga akan memudahkan anggota dalam meningkatkan kapasitas produk dan juga dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

Untuk melihat kondisi permodalan anggota sesudah menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

Tabel 5.8 : Distribusi Frekuensi Kondisi Modal Responden Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No.	Kondisi Modal / Bulan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	2.100.000 – 4.000.000	17	43,59
2.	4.100.000 – 6.000.000	12	30,77
3.	6.100.000 – 8.000.000	3	7,69
4.	8.100.000 – 10.000.000	4	10,26
5.	10.100.000 – 12.000.000	3	7,69
Rata – rata Jumlah		39	100

Sumber: Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi modal responden sesudah menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci, dengan jumlah responden terbanyak sebesar 17 orang atau 43,59% pada modal Rp. 2.100.000 – Rp. 4.000.000 sedangkan jumlah responden paling sedikit adalah 3 orang atau 7,69% pada modal Rp. 6.100.000 – Rp. 8.000.000 , dan pada modal Rp. 10.100.000 – Rp. 12.000.000. Dengan modal rata – rata sebesar Rp. 5.203.846,. Peningkatan modal rata-rata sebesar 70,62%.

Hasil penelitian diatas menunjukkan adanya peningkatan jumlah modal rata-rata responden sebelum dan sesudah menjadi anggota di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Modal rata-rata responden sebelum menjadi anggota di KKS Pangkalan Kerinci sebesar Rp.

3.050.000, sedangkan Modal rata-rata responden sesudah menjadi anggota di KKS Pangkalan Kerinci sebesar Rp. 5.203.846,15. Dengan Peningkatan modal rata-rata sebesar 70,62%.

Hasil dari penelitian diatas sesuai dengan teori kredit tentang fungsi kredit dimana salah satu fungsi kredit yaitu memperbesar modal dan meningkatkan produktivitas dana yang ada.

Hasibuan (2001:88)

5.3.3 Pendapatan Responden Perbulan Sebelum Menjadi Anggota di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

Sebelum responden menjadi anggota di Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci, kondisi modal mereka masih kecil dikarenakan belum memperoleh tambahan modal dari KKS Pangkalan Kerinci maka tingkat pendapatan rata-rata perbulan mereka juga masih rendah. Sebab untuk menjalankan usaha yang besar membutuhkan modal yang besar pula, agar pendapatan bulanan yang diterima besar yang harus dilakukan anggota ialah memperoleh keuntungan atau hasil yang besar dari modal yang cukup. Karena usaha yang besar membutuhkan modal yang besar, yang dapat diperoleh dari koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

Untuk melihat kondisi pendapatan rata-rata responden perbulan sebelum menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Dimana data yang ada sebagai berikut. Dapat diketahui bahwa pendapatan perbulan responden sebelum menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci dengan jumlah responden tertinggi sebanyak 15 orang atau 38,46% pada pendapatan antara Rp. 1.100.000 - Rp. 2.000.000 , sedangkan jumlah responden terendah sebanyak 2 orang atau 5,13% pada pendapatan antara Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000 . Dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 1.806.410,26. Untuk data yang di atas dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 5.9 : Pendapatan Responden Perbulan Sebelum Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No.	Pendapatan/Bulan (Rp)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	100.000 – 1.000.000	12	30,77
2.	1.100.000 – 2.000.000	15	38,46
3.	2.100.000 – 3.000.000	6	15,38
4.	3.100.000 – 4.000.000	2	5,13
5.	4.100.000 – 5.000.000	4	10,26
Jumlah Rata – rata		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

5.3.4 Pendapatan Responden Perbulan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

Pendapatan yang diperoleh untuk setiap individu biasanya terdapat perbedaan. Pendapatan yang berbeda dikarenakan keuntungan dari masing-masing individu yang menjalankan usahanya dengan modal biaya dari koperasi kasih sejahtera berbeda-beda. Dengan adanya pinjaman kredit dari KKS Pangkalan Kerinci diharapkan pendapatan yang responden peroleh meningkat. Dan diharapkan individu-individu yang meminjam dana di koperasi dapat lebih jeli melihat kesempatan serta peluang usaha yang bagus.

Untuk melihat kondisi pendapatan rata-rata responden perbulan sesudah menjadi anggota Koperasi Serba Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebagai berikut:

Tabel 5.10 : Pendapatan Responden Perbulan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No.	Pendapatan/Bulan (Rp)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1.100.000 – 2.000.000	10	25,64
2.	2.100.000 – 3.000.000	12	30,77
3.	3.100.000 – 4.000.000	9	23,08
4.	4.100.000 – 5.000.000	3	7,69
5.	5.100.000 – 6.000.000	5	12,82
Jumlah		39	100

Sumber : Data Olahan, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan dengan jumlah responden tertinggi yaitu antara Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000 yakni sebanyak 12 Orang atau 30,77% , sedangkan pendapatan dengan jumlah responden terendah yaitu antara Rp. 4.100.000 – Rp. 5.000.000 yakni sebanyak 3 orang atau 7,69% . Dengan pendapatan rata – rata sebesar Rp. 3.062.820.

5.3.5 Analisa Rata-rata Peningkatan Pendapatan Responden Perbulan

Berdasarkan lampiran 2 halaman 10, pendapatan rata-rata responden perbulan sebelum menjadi anggota yaitu sebesar Rp. 1.806.410. Sedangkan setelah menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci pendapatan rata-rata responden perbulan yaitu sebesar Rp. 3.062.820,51. Jika kita masukkan kedalam rumus persentase pendapatan rata-rata responden pada lampiran 2 halaman 10, dapat kita peroleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase pendapatan rata-rata} &= \frac{P_n - P_o}{P_o} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.3.062.820,51} - \text{Rp.1.806.410,26}}{\text{Rp.1.806.410,26}} \times 100\% \\
 &= 69,55\%
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa fungsi kredit bagi debitur adalah sebagai modal usaha untuk meningkatkan pendapatan. Artinya kredit yang responden peroleh dari KKS Pangkalan Kerinci dapat meningkatkan pendapatan usahanya. Hasibuan (2001:88)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pendapatan responden perbulan setelah memperoleh fasilitas kredit dari Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci yaitu sebesar 69,55%. Maka KKS Pangkalan Kerinci berperan terhadap peningkatan pendapatan usaha anggota di Kelurahan Kerinci Timur Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

5.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang analisa peranan koperasi kasih sejahtera dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota kelurahan kerinci timur, kecamatan pangkalan kerinci berjalan dengan baik seiring dengan visi dan misi koperasi kasih sejahtera pangkalan kerinci yang dimana sesuai dengan asas kekeluargaan yang dianut oleh sistem koperasi.

Koperasi kasih sejahtera pangkalan kerinci mempunyai fungsi sebagai proses pemberdayaan baik dilihat dari hubungan internal maupun eksternal. Secara internal, koperasi kasih sejahtera berusaha mendidik anggota koperasi masyarakat agar mempunyai bekal keterampilan dengan memberikan pelatihan – pelatihan melalui kegiatan workshop dll. Dari hasil pembahasan di bab IV dapat kita lihat bahwa peranan koperasi kasih sejahtera sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan anggota koperasi. Sama halnya dengan Rahmayanti Tahun 2013

dengan judul Peranan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut peningkatan pendapatan rata-rata sebesar 169,05% yang mulanya pendapatan rata-rata responden sebesar Rp 3.148.936 menjadi sebesar Rp. 8.472.340. sehingga dapat disimpulkan bahwa Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) memiliki peranan terhadap peningkatan kesejahteraan anggota di Desa Koto Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Dengan responden sebanyak jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 235 orang dan 20% dijadikan responden yaitu sebanyak 47 orang. Hal ini berbanding dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Koperasi Kasih Sejahtera Pangkalan Kerinci.

Dengan sistem simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi kasih sejahtera pangkalan kerinci, masyarakat yang ingin menambahkan pendapatan penghasilan dapat lebih mudah mendapatkan modal yang diperlukan guna meningkatkan kesejahteraan anggota tersebut, yang dimana kedua belah pihak sama – sama diuntungkan tanpa ada pihak yang dirugikan. Berdasarkan penelitian terhadap 9 orang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini diketahui bahwa umur responden berkisar antara 25 – 60 tahun dengan frekuensi tertinggi yaitu 18 orang atau 46,15% pada 30 – 39 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 29 orang atau 74,36%. dilihat dari tingkat pendidikannya, sebagian besar responden mengenyam pendidikan sampai kejenjang SLTA sebanyak 25 orang atau 64,10%. Yang sebagian besar jenis usaha responden geluti adalah usaha dagang sebanyak 30 orang atau 76,92%. Untuk data tentang rekapitulasi peranan koperasi kasih sejahtera di kecamatan kerinci terhadap peningkatan pendapatan responden sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera. Dan juga rekapitulasi modal awal responden sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera di Kecamatan Kerinci. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.11 : Rekapitulasi Modal dan Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Menjadi Anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci

No	Keterangan	Jumlah/Bulan (Rp)	Peningkatan (%)
1	Rata-rata modal awal responden sebelum menjadi anggota koperasi kasih sejahtera di Kecamatan Kerinci	3.050.000,-	70,62
2	Rata-rata modal awal responden sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera Kecamatan Kerinci	5.203.846,-	
3	Pendapatan awal responden sebelum menjadi anggota koperasi kasih sejahtera Kecamatan Kerinci	1.806.410,-	69,56
4	Pendapatan responden sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera Kecamatan Kerinci	3.062.820,-	

Dari data tabel diatas dapat kita lihat peningkatan modal awal responden, sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera pangkalan kerinci. Dimana rata-rata modal awak responden adalah Rp. 3.050.000,- sebelum menjadi anggota, dan Rp. 5.203.846,- sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera, atau mengalami peningkatan sebanyak 70,62 %. Hal ini sesuai dengan manfaat dari koperasi tersebut serta pendapat ahli menurut. Hasibuan (2001:88), meninjau fungsi kredit bagi debitur antara lain yaitu menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian, memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan jasa, meningkatkan hubungan internasional, meningkatkan daya guna (*Utility*) barang, meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat, memperbesar modal, meningkatkan produktivitas dana yang ada, dan meningkatkan *income* per kapita masyarakat.

Serta pendapatan responden sebelum dan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera di pangkalan kerinci. Dimana pendapatan awal responden sebelum menjadi anggota adalah Rp. 1.806.410,- dan mengalami peningkatan pendapatan sesudah menjadi anggota koperasi kasih sejahtera di pangkalan kerinci menjadi Rp. 3.062.820,- atau mengalami peningkatan pendapatan sebanyak 69,56%. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli menurut Kasmir (2004 : 11) dan Mubiyarto (1986 : 20) Kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit itu sendiri dapat menambah modal usaha. Artinya, ketika seseorang masuk menjadi anggota koperasi dan memperoleh pinjaman kredit. Kredit inilah yang menjadi proses untuk meningkatkan pendapatan ketika anggota koperasi tersebut mengalokasikan dana kredit tersebut sebagai modal usaha. Dan juga sesuai dengan tujuan dari koperasi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi agar dapat memenuhi kebutuhannya. Dan juga sesuai dengan pendapat ahli menurut Soekartawi (2003 : 22) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tetapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tingkat suku bunga mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Diketahui bahwa responden setuju sebanyak 39 orang atau 100%. Sedangkan kebutuhan modal tidak mempengaruhi anggota meminjam dana di Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci. Terbukt dari 39 orang responden, sebagian besar responden tidak setuju sebanyak 29 orang atau 74,36%. Yang dapat dilihat pada (Tabel 5.5) di halaman 49 dan pada (Tabel 5.6) di halaman 50.
2. Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan usaha anggota. Pendapatan rata – rata responden sebelum menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebesar Rp. 1.806.410,26. Sementara pendapatan rata-rata responden sesudah menjadi anggota Koperasi Kasih Sejahtera (KKS) Pangkalan Kerinci sebesar Rp. 3.062.820,51. Sehingga adanya peningkatan pendapatan rata – rata sebesar 69,55%. Dapat dilihat pada halaman 56.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk Pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah daerah agar selalu memantau keadaan masyarakat daerah yang membuka Usaha Koperasi untuk dipantau sistem dan tingkat bunga yang diberlakukan sesuai peraturan yang ada, agar masyarakat tidak terbebani.

2. Untuk Pengusaha

Hendaknya pengusaha – pengusaha koperasi lainnya yang ada di Pangkalan Kerinci mempermudah persyaratan menjadi anggota dan persyaratan memperoleh kredit, sehingga Anggota Koperasi semakin bertambah dan Anggota lebih dapat meningkatkan produktifitas dalam mengembangkan usaha yang mereka geluti guna memperoleh pendapatan. Dan kepada seluruh anggota Koperasi di Pangkalan Kerinci untuk lebih giat lagi dalam melakukan pengembangan usaha yang dijalani saat ini.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian mendalam kepada lebih banyak responden yang ada dan di daerah yang padat penduduk. Agar lebih memperoleh data yang akurat serta menghindari permasalahan-permasalahan perekonomian yang dialami masyarakat setempat, dan juga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Burhanuddin, 15 Maret 2006. *Target Kredit Tumbuh 21%*. Kompas
- Arita Mariani. 2008, *Ekonomi dan Sumber Daya*. Jakarta : Pengembangan Depdiknas, 2008.
- Arita, Ninik, 2003. *Dinamika Koperasi*, Penerbit Pt Rineka Cipta, Jakarta
- Arsyad, Lincolin, 1999, *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPF E.
- Boediono. 1992, *Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4: Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPF E
- Djoko, Muljono, 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Simpan Pinjam*. Yogyakarta : C. V ANDI AFFSET
- Dunil, Z, 2005. *Risked Basked Audit Dalam Pemeriksaan Perkreditan Bank Umum*. Penerbit PT. Indeks Kelompok Gramedia, Jakarta
- Hasibuan, Malayu, 2001. *Dasar – dasar Perbankan*, Edisi Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Irawan, Suparmoko M., 1992, *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPF E
- Jhingan, M.L., 1993, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. *Managemen Perbankan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2002.
- Muhammad, Firdaus dan Agus Edhi Susanto. 2002. *Perkoperasian*. Bojonegara, Ciawi – Bogor Selatan 16720: Ghalia Indonesia
- Simorangkir, O.P, 2004, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, Ghalia Indonesia, Bogor Selatan.
- Suyatno, Thomas, 2003, *Dasar– Dasar Perkreditan Edisi Keempat*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2002, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Kedua, Jakarta: Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono, 2002, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, Jakarta: Rajawali Pers
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan pendekatan*, Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno, Lukman, 2008, *Kemiskinan & Kesejahteraan Bangsa*.
<http://budirismayadi.tripod.com> diakses pada tanggal 19 Desember.

Todaro, Michael P., 1998, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael P., 1998, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Kedelapan*, Edisi Kedelapan, Jakarta: Erlangga.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1967 Tentang Pokok – Pokok Perbankan.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Widianti, Ninik, 200. *Dinamika Koperasi*, Penerbit Pt Rineka Cipta. Jakarta.

